

Analisis Rantai Pasok Ayam Pedaging Pada Peternakan di Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

Muhammad Saif Amarullah¹, Salsa Billa Fauzia², Mochammad Rico Darmansyah³,
Aloysius Tommy Hendrawan⁴

Fakultas teknik, Jurusan Teknik Industri, Universitas PGRI Madiun

E-mail: saifamarullah23@gmail.com¹, billafauzia7@gmail.com², ricodarmansyah@gmail.com³,
atommyhendrawan@unipma.ac.id⁴

Abstrak. *The farmer's chicken supply chain is a complex system that involves various stages starting from selecting chicken seeds, rearing, feeding, health management, to distribution of the final product to the market. Distribution Channels are closely related to the Supply Chain process, both of which are important in a business, both large and small businesses. The aim of this research is to determine the Broiler Chicken Supply Chain at Kemiri Village Broiler Farms, Jenangan District, Ponorogo Regency. The research method used is observation, interviews and documentation. This broiler farm is under contract with PT. Bintang Tama to supply feed, vitamin medicine, chicken seeds, and also chicken brokers/collectors. Chicken seeds come from PT. Bintang Tama Sentosa after which the chickens are bred for 28 days to 35 days according to the contract with the broker/collector, in 1 harvest/livestock from 3000 seedlings to harvest, the estimated death is 200 deaths, this process cannot be separated from the control carried out by the livestock manager. Chicken farming here is managed well, starting with providing different feeds. Meat chicken seeds are fed with the types of feed, namely pre starter, starter, and finisher, this feed is given at 3 different/not the same age periods for the chickens in 1 harvest. Pak Endra's Farm – Agent – Broiler Chicken Entrepreneur – Market/Restaurant – Final Consumer.*

Keywords: *supply chain, distribution channel, broiler*

Abstrak. Rantai pasok ayam peternak merupakan suatu sistem kompleks yang melibatkan berbagai tahapan mulai dari pemilihan bibit ayam, pemeliharaan, pemberian pakan, pengelolaan kesehatan, hingga distribusi produk akhir ke pasar. Saluran Distribusi sangat berkaitan dengan proses Rantai Pasok, keduanya penting dalam suatu usaha baik dalam usaha besar maupun usaha kecil sekalipun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Rantai Pasok Ayam Pedaging pada Peternakan Ayam Pedaging Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menyajikan. Peternakan ayam pedaging ini terikat kontrak dengan PT. Bintang Tama untuk menyuplai pakan, obat vitamin, bibit ayam, dan juga broker/pengepul ayam, Bibit ayam berasal dari PT. Bintang Tama Sentosa habis itu ayam ditanak selama 28 hari sampai 35 hari sesuai kontrak dengan broker/pengepul, dalam 1 kali panen/ternak dari bibit 3.000 sampai panen estimasi kematian sebanyak 200 kematian, proses ini tak lepas dari pengontrolan yang dilakukan pengelola peternakan. Peternakan ayam di sini dikelola dengan baik dimulai dengan pemberian pakan yang berbeda. Bibit ayam daging diberikan pakan dengan jenis pakan yaitu pree starter, starter, dan finisher, pakan ini diberikan dalam 3 waktu umur ayam yang berbeda/tidak sama dalam 1 kali panen. Peternakan Pak Endra – Agen – Pengusaha Ayam Potong – Pasar/Rumah Makan – Konsumen Akhir.

Kata Kunci: rantai pasok, saluran distribusi, ayam pedaging

PENDAHULUAN

Industri peternakan ayam broiler telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan protein hewani. Rantai pasok ayam broiler memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan produk tersebut secara berkelanjutan. Pembangunan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian dengan tujuan menyediakan pangan hewani berupa daging, telur, susu dan pangan hewani lainnya yang bergizi tinggi sehingga bisa dimanfaatkan untuk peningkatan penghasilan di Indonesia, dan membuka perluasan lowongan pekerjaan di daerah desa (Saragih, 2004) dalam (Is, 2019).

Ayam broiler atau ayam pedaging saat ini telah berkembang pesat dan banyak peternak serta pengusaha ayam pedaging yang menekuni bisnis tersebut baik dikota ataupun didesa. Ayam pedaging merupakan salah satu sektor yang menyuplai kebutuhan pokok makanan di kalangan masyarakat serta sebagian besar mengkonsumsi ayam. Para ahli seperti Chopra dan Melinda berpendapat dalam (Seto dan Muflikh, 2023), bahwa rantai pasok memiliki sifat yang dinamis dan berubah - ubah tidak menetap dan memiliki 3 aliran diantaranya aliran informasi, barang serta uang. Para ahli juga memaparkan tujuan penting rantai pasok yaitu dengan mencukupi semua keperluan konsumen serta mendapatkan untung pada setiap kegiatan rantai pasok yang dilakukan.

Industri ternak ayam pedaging menjadi salah satu sektor utama dalam memenuhi keperluan protein hewani dalam negara. Peningkatan jumlah masyarakat serta berubahnya pola makan dan konsumsi penduduk meningkatkan permintaan pasar. Dalam menanggapi masalah diatas rantai pasok berperan penting dalam meningkatkan efisiensi serta menjadi faktor utama untuk menjamin produk selalu tersedia dengan harga yang relatif rendah. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk pengadaaan analisis secara mendalam pada kegiatan rantai pasok di peternakan ayam Desa Kemiri, Ponorogo, dengan tujuan utama fokus pada ternak ayam dalam pengolahan serta penyediaan daging ayam sampai pada pembeli atau konsumen. Kegiatan Rantai pasok menangani banyak aspek dalam kegiatan bisnis dan tidak hanya aspek produksi saja tetapi menangani saluran distribusi, proses panen dan proses lainnya.

Daging ayam merupakan makanan lauk pauk dan sumber protein yang mudah didapatkan masyarakat, sehingga banyak yang memilih karena sudah banyak dipasaran serta memiliki harga yang relatif terjangkau dan hampir keseluruhan masyarakat terpenuhi seleranya. Berhasilnya para pemilik ternak ayam dalam mencukupi kebutuhan pasar mencakup banyak faktor tidak hanya faktor dari internal namun faktor eksternal seperti perubahan cuaca atau iklim, peraturan dari negara serta naik turunnya nilai daging ayam dipasaran dunia. Dengan permasalahan yang ada maka peran rantai pasok menjadi kunci utama dalam keberhasilan pemasaran, produksi serta berlanjutnya bisnis ternak ayam pedaging.

Penelitian memiliki tujuan memberikan wawasan mendalam serta sebagai acuan perkembangan strategi yang mendalam dalam meningkatkan persaingan dan keberhasilan bisnis ternak ayam pedaging. Dengan pertinjauan yang baik dalam dinamika rantai pasok , penelitian ini juga mengharapkan bisa memberikan kontribusi yang membantu pada ternak ayam dan memberikan acuan untuk berlanjutnya bisnis dan meningkatkan daya saing dalam sektor ayam pedaging. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kegiatan rantai pasok

ayam pedaging dan saluran distribusi pada bisnis ternak ayam di Desa Kemiri, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

TINJAUAN PUSTAKA

Rantai pasok

Definisi rantai pasok menurut Herjanto, (2008 : 308) merupakan kumpulan aktivitas dan keputusan yang terikat satu dengan yang lain untuk menyatukan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi dan konsumen supaya menjadi efisien. Hubungan semua jaringan rantai pasok adalah semua rantai pasok berhubungan satu dengan yang lain, memberikan jaminan ketersediaan barang dan jasa kepada konsumen dan pasar (Ivanov dan Dolgui, 2020). Oleh karena itu jasa dan barang bisa didistribusikan dalam jumlah, waktu dan lokasi yang akurat untuk mengurangi biaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dan memusatkan pada semua aktivitas dalam memenuhi keinginan konsumen yang terdapat didalamnya sebuah aliran dan peralihan barang mulai dari bahan baku sampai ditangan konsumen dan disertai aliran informasi dan uang. Sebuah studi dari perspektif Indonesia menarik perhatian dalam kebijakan dan peraturan manajemen rantai pasok mendukung sebuah keberhasilan dan berkesinambungan operasi rantai pasok (Gianaroli et al., 2024).

Demi mempelajari dengan jelas tentang apa yang dimaksudkan tentang manajemen rantai pasokan, akan diberikan penjelasan lebih dahulu apa itu manajemen rantai pasokan hingga kini belum ada arti yang jelas tentang Manajemen rantai pasokan, dalam sebuah buku (Hugos 2003 :2- 3) ditemui beberapa arti manajemen rantai pasokan yaitu:

- a. Rantai pasokan adalah sinkronisasi perusahaan-perusahaan yang membawa atau mengangkut sebuah produk atau jasa dibawa ke pasar (Lambert, et al., 2003:2).
- b. Jaringan sarana dan pilihan distribusi yang mengadakan sebuah fungsi rantai pasokan ialah peralihan sebuah bahan produk setengah jadi menjadi bahan produk jadi dan distribusi produk jadi ke konsumennya. (Ganeshan et al., 2003:2).
- c. Sebuah rantai pasokan mencakup semua tahapan yang telah terlibat secara langsung atau tidak langsung untuk memperlakukan permintaan konsumen atau pelanggan. Rantai pasokan tidak mencakup produsen dan pemasok saja, tapi juga mencakup gudang, penjual, dan pelanggan atau konsumen (Chopra, et al 2003,2).

Saluran Distribusi

Saluran Distribusi adalah organisasi yang berhubungan satu dengan lain dan terlibat dalam proses untuk membuat sebuah produk atau jasa siap untuk dipergunakan atau dikonsumsi (Djaslim Saladin (2006: 153). Saluran distribusi adalah suatu saluran pemasaran yang telah

ditetapkan oleh perusahaan untuk mengirim barang dan memberi jasa kepada pelanggan (Sudirjo, 2023). Saluran Distribusi adalah seluruh organisasi yang saling tergantung satu dengan lain dan mencakup proses pembuatan produk atau jasa menjadi tersedia supaya bisa digunakan atau dikonsumsi. Philip Kotler (2007: 122)

Beralaskan keterangan diatas dapat diartikan bahwa saluran distribusi adalah suatu lembaga pemasaran baik itu milik produsen ataupun yang bukan bertugas untuk mendistribusikan produk ke konsumen ataupun ke konsumen industri berlandaskan prinsip manajemen perusahaan yang ditentukan. Strategi distribusi adalah cara untuk menyebarkan produk atau jasa kepada konsumen akhir (Lan, 2023). Pemilihan metode distribusi yang sesuai adalah sebuah kunci keberhasilan dalam mencapai pendapatan dan menjaga kesetiaan pelanggan (Riyadi & Arif, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode kualitatif serta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Stebbins (2001), Data kualitatif adalah data yang bukan dalam bentuk angka, jadi data kualitatif merupakan data yang tersaji dalam bentuk kata, frasa, konsep. Tujuan utama dari penelitian ini merupakan adanya hasil gagasan serta kesimpulan yang berdasarkan logika dalam kelompok, aktivitas, proses yang sedang diteliti. Untuk menambah pengetahuan maka mempergunakan perintah untuk memperoleh data empiris serta data sekunder. Data empiris dicari melalui mengidentifikasi untuk dilakukan wawancara pada pemilik atau pihak yang bersangkutan. Identifikasi dalam wawancara dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam terhadap kegiatan rantai pasok pada peternakan ayam pedaging di Desa Kemiri, Jenangan, Ponorogo.

Penelitian dilakukan di peternakan ayam pedaging di Desa Kemiri, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo menjadi tempat penelitian ini. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2023 yang kerjakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan.

Adapun jenis data serta sumber data ini dalam penelitian ini bersifat primer yang berarti peneliti melakukan identifikasi serta pencarian data secara langsung pada peternakan ayam pedaging dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan guna mendapatkan data dari narasumber dan pihak lain yang bersangkutan dalam kegiatan rantai pasok di peternakan ayam pedaging pada Desa Kemiri, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode bertanya dan identifikasi serta menjadikan manusia sebagai objek yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi serta wawasan (Brinkmann & Kvale, 2018). Metode wawancara ini menjadi suatu cara yang melibatkan bertukar pikiran serta pendapat dan pandangan antara 2 orang atau lebih pada suatu topik pembahasan dengan tujuan mendapatkan wawasan yang diharapkan (Kvale, S, 2012).

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bermanfaat pada penelitian kualitatif. Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan, identifikasi, analisa, serta interpretasi tindakan serta suatu kejadian dalam objek serta tempat penelitian. (Sekaran & Bougie, 2016);(Nunan et al., 2020).

3. Dokumentasi

Pengambilan gambar pada kegiatan di lapangan yang digunakan untuk melengkapi data primer.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Teknik Reduksi data merupakan suatu proses penentuan, serta pemusatan untuk menyederhanakan gambaran dan perubahan data kasar saat di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik mengumpulkan informasi pada objek penelitian yang disusun sehingga menghasilkan kesimpulan serta memberikan gambaran dan bisa dilakukan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan secara terus-menerus selama di tempat penelitian, dimulai dari pengumpulan data dan peneliti melakukan observasi di lapangan, mencatat hal penting, mengumpulkan penjelasan dan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Awal mula berdirinya peternakan ini ialah dari hobi pemilik yang menyukai memelihara serta menjual belikan ayam kampung, karena ketelatenanya dalam merawat ayam kampung hingga akhirnya pemilik mendapatkan sebuah tawaran untuk bekerja di peternakan ayam pedaging milik orang lain. Setelah merasa cukup untuk bekerja dengan orang lain dalam kurun waktu kurang lebih 5 tahun, akhirnya memberanikan diri untuk mendirikan peternakan sendiri bertempat di belakang rumah yang berada di Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dan sudah beroperasi sekitar 1,5 tahun. Peternakan ini merupakan usaha yang berfokus pada budidaya ayam pedaging dengan tujuan utama menghasilkan daging ayam.



Gambar 1. Peternakan Endra

Deskripsi Perusahaan Penyuplai dan Pengepul

Peternakan ayam pedaging Pak Endra terikat kontrak dengan PT. Bintang Tama Santosa yang berperan sebagai penyuplai dan pengepul pakan, obat vitamin, bibit ayam, dan juga broker/pengepul ayam. PT Bintang Tama Santosa adalah perusahaan yang bergerak di bidang ternak unggas yang berpusat di Ngentak, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pihak perusahaan memberikan kontrak untuk menyuplai

ketersediaan untuk keperluan ternak dan mengumpulkan ayam sehingga pihak peternakan hanya membesarkan ayam saja.

Gambaran Produksi Ternak Ayam Di Desa Kemiri

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, alur produksi ayam pedaging di peternakan ini pertama yaitu mendatangkan pakan dan obat secara bersamaan, setelah itu datang bibit ayam yang berumur kurang dari 1 hari atau bisa disebut baru menetas. Bibit ayam ini berasal dari PT.Bintang Tama Santosa habis itu ayam diternak selama 28 hari sampai 35 hari sesuai kontrak dengan broker atau pengepul, dalam 1 kali panen atau ternak dari bibit 3000 sampai panen estimasi kematian ayam sebanyak 200 kematian, proses ini tak lepas dari pengontrolan yang dilakukan pengelola peternakan.

Peternakan ayam di sini dikelola dengan baik dimulai dengan pemberian pakan yang berbeda- beda. Bibit ayam diberikan pakan dengan jenis pakan yaitu pre starter, starter, dan finisher, pakan ini diberikan dalam 3 waktu umur ayam yang berbeda atau tidak sama dalam setiap kali panen. Pakan jenis pre starter diberikan dalam waktu ayam 0-8 hari, pada umur ayam 0-8 ini ayam berada pada masa proses penyesuaian dengan kondisi alas kamar peternakan yang masih ada dilapisi koran dan sekam untuk membantu penyesuaian ayam. Selanjutnya jenis pakan starter diberikan pada ayam yang sudah berumur 9-22 hari, di mana ayam pada umur saat ini sudah memasuki proses perkembangan dan ayam pada umur ini harus berpindah kamar yang lebih luas untuk membantu proses perkembangan ayam. Jenis pakan terakhir yaitu finisher diberikan saat umur menginjak 22 hari sampai panen, di umur tersebut ayam sudah siap panen. Pemberian vaksin dapat diberikan pada umur ayam sudah 12 hari lebih, dalam 1 kali panen pemberian suntik vitamin cukup 1 kali. Dan seminggu sebelum panen ayam tidak diberikan obat vitamin untuk mematuhi regulasi yang telah diberikan pemerintah dan menjaga kesehatan ayam yang akan dikonsumsi.

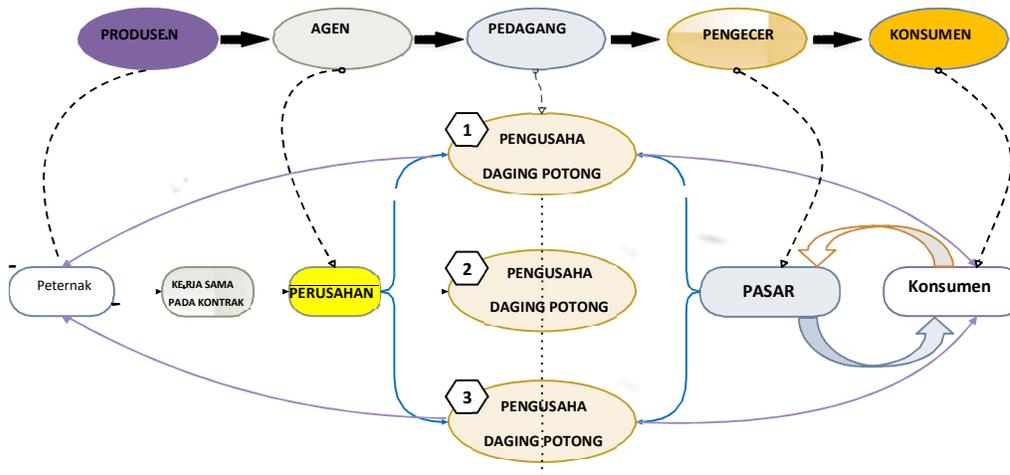
Pada masa panen ayam dapat dilakukan berkali-kali sampai stok ayam yang ada di peternakan sudah tidak tersisa atau habis. Dalam sekali panen ayam bisa dilakukan pengangkutan sekitar 10 - 15 kali pengangkutan, alat yang digunakan untuk mengangkut yaitu keranjang yang dibawa 2 orang untuk diantar dari peternakan kel pick up atau truk pengangkut ayam, pengangkut ayam biasanya terdiri dari 6 orang sampai 8 orang, dan panen bisa berlangsung selama 1 sampai 3 hari sesuai kebutuhan pengepul.

Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasok

Peternakan dalam penelitian ini mempunyai sistem di dunia bisnis yang mencakup rantai pasok. Dalam rantai pasok terdapat bermacam - macam jasa diantaranya pemasok, perantara, penyalur, pemasaran yang melakukan pemasaran produk daging ayam yang

dihasilkan dalam bisnis ini. Berjalan lancarnya kegiatan rantai pasok tidak lepas dari perantara berupa pedagang, yang terbagi menjadi pedagang pengecer (retailer) dan pedagang besar seperti agen, makelar, komisioner dan sebagainya (Swastha, Dharmmesta dan Irawan, 2012:133).

Peternakan ayam pedaging pada penelitian ini merupakan usaha milik pribadi yang memiliki kontrak dengan perusahaan pemasok bahan baku serta pengepul daging ayam yang kemudian dipasarkan. Dengan demikian dapat ditemukan gambaran saluran distribusi rantai pasok milik Bapak Endra yang meliputi: Peternakan – Agen– Pengusaha daging ayam – Pasar atau Rumah Makan – Konsumen Akhir.



Gambar 2. Pola distribusi dalam rantai pasok ayam pedaging

Gambar 2. Memperlihatkan aliran rantai pasok pada peternakan ayam pedaging di Desa Kemiri, Jenangan, Ponorogo yaitu berawal dari perolehan hasil panen ayam kemudian disalurkan dan dibeli agen, kemudian dari agen disalurkan pada pengusaha daging ayam dimana untuk daging ayam siap potong diambil langsung oleh pengusaha daging ayam yang berasal dari peternakan yang ditunjukkan oleh agen dan pengambilan menggunakan mobil bakul. Setelahnya dari pihak pengusaha daging ayam potong dilakukan saluran distribusi, daging ayam diolah dan kemudian didistribusikan selain dijual ke pasar serta didistribusikan juga sebagian kecil dibeli masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui rantai pasok ayam pedaging pada peternakan ayam pedaging desa Kemiri kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Proses rantai pasok yang terjadi pada ayam pedaging di peternakan milik pak endra di desa Kemiri kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, meliputi 5 pihak yaitu peternakan Pak Endra-Agen

-Pengusaha Ayam Potong-Pasar atau Rumah Makan-Konsumen Akhir. Peternakan ayam pedaging desa Kemiri kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo bisa mengurangi rantai pasok yang terjalin dalam proses pasok ayam dari 5 rantai pasok dan 4 rantai meliputi Pihak peternakan dapat memotong rantai pasok dengan menjual ayam pedaging langsung ke pengusaha ayam potong, sehingga keuntungan penjualan sepenuhnya bisa menjadi milik peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinkmann, S., & Kvale, S. (2018). *Doing interviews* (Vol. 2). Sage.
- Chopra, Melindl, Hugos. 2003. Tahapan Manajemen Rantai Pasokan: *strategy, Planning and Operation*. Pearson Prentice Hall. New York. Ganeshan, Harison, Hugos. 2003 AnIntroduction to Supply Chain, Supply Chain Journal New York.
- Djaslim Saladin. 2006. *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Linda Karya Effendi, Onong Uchjana.
- Gianaroli, F., Preziosi, M., Ricci, M., Sdringola, P., Ancona, M. A., & Melino, F. (2024). *Exploring the academic landscape of energy communities in Europe: A systematic literature review*. *Journal of Cleaner Production*, 451, 141932. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.141932>
- Herjanto, E. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 2. PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta
- Is, A. (2019). *Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Telur Ayam Ras Petelur (Layer)*. *Jurnal Agrosains*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36355/jas.v3i2>
- Ivanov, D., & Dolgui, A. (2020). *Viability of intertwined supply networks: extending the supply chain resilience angels towards survivability. A position paper motivated by COVID-19 outbreak*. *International Journal of Production Research*, 58(10), 2904–2915. <https://doi.org/10.1080/00207543.2020.1750727>
- Lambert, Ellkram, Hugos.2003. *Fundamentals Of Logistics Management*. McGraw-Hill. Singapore
- Lim, W. M. (2023). *Transformative Marketing In The New Normal: A Novel Practice-Scholarly Integrative Review Of Business-To-Business Marketing Mix Challenges, Opportunities, And Solutions*. *Journal Of Business Research*, 160, 113638
- Philip Kotler. Publisher. Pearson, 2007 *Marketing management*. Philip
- Riyadi, S., & Arif, D. (2023). *The Effect Of Distribution Strategy And Price On Buying Decisions Minimarkets In Surabaya City, Indonesia*. *International Journal Of EElectronic Marketing And Retailing*, 14(2), 225–235.
- Selkaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John wiley & sons.
- Seto, EL. W. W., & Muflikh, Y. N. (2023). *Kinerja Rantai Pasok Ayam Petelur ras Pada Peternakan Ayam Sukses, Kabupaten Pati: Pendekatan Fscn*. *Jurnal Ekonomi*

Pertanian Dan Agribisnis (JEPA), 7(4), 1341–1354.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.13>

Stebbins, R. (2001). *Penelitian Eksploratif dalam Ilmu Sosial*. Thousand Oaks, CA: SAGE (ISBN 0-7619-2398-5)

Sudirjo, F. (2023). *Marketing Strategy In Improving Product Competitiveness In The Global Market*. Journal Of Contemporary Administration And Management (Adman), 1(2), 63–69.

Swastha, B., Dharmesta., dan Irawan, 2012. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty, Yogyakarta.